

**RESEPSI AL-QUR'AN DALAM HABITUS MASYARAKAT
DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SITI LULU KHOFIFAH FIRDOS
NIM. 3118070

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**RESESI AL-QUR'AN DALAM HABITUS MASYARAKAT
DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SITI LULU KHOFIFAH FIRDOS
NIM. 3118070

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI LULU KHOFIFAH FIRDOS

NIM : 3118070

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESESI AL-QUR’AN DALAM HABITUS MASYARAKAT DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



SITI LULU KHOFIFAH FIRDOS
NIM. 3118070

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos.

Ds. Kemuningan Rt I/Rw II, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah skripsi Sdr. Siti Lulu Khofifah Firdos

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di.

Pekalongan

Asalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **SITI LULU KHOFIFAH FIRDOS**

NIM : **3118070**

Judul : **Resepsi Al-Qur'an Dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan 07 September 2022

Pembimbing

Syamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 1991090 92019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SITI LULU KHOFIFAH FIRDOS**
NIM : **3118070**
Judul Skripsi : **RESEPSI AL-QUR'AN DALAM HABITUS
MASYARAKAT DESA NOTOGIWANG KECAMATAN
PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 16 September 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031'006

Pekalongan, 16 September 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Ham'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak H. Susiyanto dan Ibu Hj. Siti Sumarniyang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun spiritual. Sehingga dengannya, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
2. Adik-adik Ishak Nur Riansyah dan Muhammad Alwi As Syarif yang selalu memberikan semangat, dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos yang begitu baiknya meluangkan waktu untuk membantu saya pada saat penulisan skripsi..
4. Sahabat terbaikku Susanti yang senantiasa memberikan support, waktu, dukungan serta membantu begitu banyak proses peneltian ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan, baik secara materi maupun non materi.
6. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

Imam Syafi’

ABSTRAK

Siti Lulu Khofifah Firdos. 2022. "Resepsi Al Qur'an dalam Habitus Masyarakat desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan". *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Syamsul Bakhri. M,Sos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis resepsi kultural mengenai tradisi *Living Qur'an*. Kajian *Living Qur'an* adalah kajian baru yang menganalisis perkembangan Al-Qur'an ditengah-tengah lingkungan masyarakat, yang mana tingkat baca Al-Qur'an khususnya di desa Notogiwang tergolong rendah dengan adanya praktik kajian *Living Qur'an* yang dibungkus dengan tradisi akan menjadi salah satu upaya menjaga Al-Qur'an ditengah kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya respon atau timbal balik dari pembaca Al-Qur'an, yang masyarakat yakini bawasanya Al-Qur'an dimaknai sebagai sarana perlindungan, perlindungan dari bahaya alam, perlindungan dari gangguan setan, dan perlindungan dari siksa kubur setelah kematian atau biasa disebut dengan resepsi kultural yang mana dalam praktiknya masyarakat desa Notogiwang melakukan tradis-tradisi seperti: *ngapati*, *mitoni*, pembacaan surat yasin dan tahlil serta pembacaan surat Ibrahim ayat 37-41 guna untuk keselamatan bagi sipemilik hajat. Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapang yang menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, yang dianalisis menggunakan teori praktik sosial Pierre Bourdieu. Dan hasil penelitian ini adalah menjelaskan resepsi yang dipraktikan masyarakat desa Notogiwang berupa menjalankan tradisi *Living Qur'an* secara rutin dan memohon keberkahan dan keselamatan dari apa yang mereka baca. Selain resepsi penelitian ini juga menganalisis dari praktik sosial Pierre Bourdieu mengenai habitus, habitus adalah suatu praktik sosial yang berupa kebiasaan dan sudut pandang masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dalam proses yang cukup lama dan bisa berubah-ubah sesuai dengan zaman, dalam praktiknya masyarakat desa Notogiwang sudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diwariskan leluhur mereka yang tanpa sadar mereka telah melakukan praktik habitus dalam kehidupannya yang sudah dipengaruri oleh beberapa modal yaitu modal sosial, modal budaya, modal simbolik dan modal ekonomi serta arena atau tempat pelaksanaan sehingga jika modal-modal tersebut sudah tercapai maka terciptalah sebuah praktik sosial berupa habitus.

Kata kunci: *Resepsi, Living Qur'an, Habitus, Praktik sosial*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Resepsi Al-Qur'an Dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan** Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabī Muḥammad saw, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid
3. Misbakhuddin, Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Syamsul Bakhri, M.Sos dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terimakasih. Serta doa dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amīn.

Pekalongan, 03 September 2022

Penulis,



SITI LULU KHOFIFAH FIRDOS
NIM. 3118070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSILITASI BAHASA ARAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
1. Landasan Teori	13
2. Penelitian Terdahulu	18
3. Kerangka Berpikir	20
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Resepsi Qur'an	39
B. Habitus Masyarakat	46
1. Modal	50
2. Arena	52
BAB III GAMBARAN UMUM DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	53
1. Data kemiskinan	54
a. Data kemiskinan	54
b. Kondisi desa	54
2. Profil desa	55
a. Tabel tanah sawah	55
3. Jumlah penduduk	55
4. Tingkat pendidikan	56
5. Tingkat pekerjaan	56
B. Habitus Masyarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	57
1. Modal sosial	58
2. Modal Simbolik	59

3. Modal Budaya.....	61
4. Modal Ekonomi	64
C. Resepsi Al-Qur'an dalam Masyarakat desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	66
BAB IV ANALISIS RESEPSI AL-QUR'AN DALAM HABITUS MASARAKAT DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN.	
A..Analisis Habitus Masyarakat yang berkaitan dengan Al-Qur'an di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	81
1. Habitus.....	81
2. Modal Sosial.....	85
3. Modal Simbolik.....	86
4. Modal Budaya	88
5. Modal Ekonomi.....	89
6. Arena	90
B. Analisis Resepsi Al-Qur'an dalam Habitus Masyarakat desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	91
1.Analisis Resepsi Al-Qur'an dalam tradisi <i>ngapati</i> dan <i>mitoni</i> ...	91
2.Analisis Resepsi Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan Yasin dan Tahlil.....	99
3.Analisis Resepsi Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan surat Ibrahim ayat 37-41	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Resepsi adalah satuan kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang memiliki makna penerimaan atau penyambutan suatu bacaan, dan deskripsi resepsi secara terminologisnya adalah suatu ilmu keindahan yang didasari timbal balik pembaca atau respon terhadap karya sastra¹. Pengertian resepsi ini memang pada dasarnya menggambarkan disiplin ilmu yang mempelajari akan posisi pembaca terhadap karya sastra, dari definisi tersebut resepsi bisa dipahami teori yang menjelaskan respon pembaca dalam menerima karya sastra.

Munculnya teori resepsi pada awalnya merupakan reaksi pembaca terhadap suatu karya sastra yang tujuannya untuk mendapatkan evaluasi yang berasal dari para penikmat serta pengguna karya sastra. Pada implementasinya pembaca memilih nilai dan makna dari tanggapan penonton dan karya sastra untuk menjadikan karya tersebut benar-benar bernilai. Oleh karena itu Teori resepsi ini merupakan teori yang mempelajari kontribusi pembaca terhadap penyambutan karya sastra.

Dalam konteks Al-Qur'an, teori ini dapat dipahami sebagai kajian yang menjelaskan reaksi pembaca terhadap kitab suci Al-Qur'an dalam kajian ini terjadi interaksi dialektika serta resepsi terhadap Al-Qur'an dan pada titik akhir

¹ Rachamad Djoko Paradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 7.

kajian ini ikut serta menjelaskan atau menjabarkan tipologi yang berintraksi dengan kitab Allah dalam kehidupannya.²

Tujuan resepsi Al-Qur'an ini yaitu untuk memelihara dan menjaga kitab suci Al-Qur'an agar bisa dibaca ditengah tengah masyarakat seperti halnya yang sudah Allah samapiakan dalam surat al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

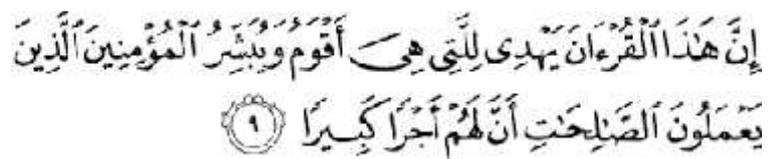
Dalam ayat diatas sudah dijelaskan pentingnya menjaga dan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penjagaan Al-Qur'an agar bisa dibaca disetiap kegiatan masyarakat Muslim, di era sekarang minat baca Al-Qur'an pada masyarakat sudah mulai menurun khususnya pada anak anak dan para remaja sehingga jika hal itu terjadi terus-menerus maka proses penjagaan Al-Qur'an tidak diterapkan dengan sesuai apa yang telah diperintahkan Allah pada ayat diatas. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam satu tradisi masyarakat yang dilakukan kegiatan tersebut juga menjadi salah satu bentuk penjagaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan perwakilan dari pesan universal dari Allah kepada makhluknya, muncul dalam cara teks verbal yang diterapkan dengan simbol simbol bunyi yang menjelaskan wahyu Allah swt pada Nabi Muhammad dengan bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Arab kemudian manusia

²Nur Huda. Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, *Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*, (Al Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman vol.8 no.3:2020), hlm .361.

menggunakannya menjadi wahyu dan petunjuk, setiap umat Islam diwajibkan untuk membaca, memahami serta menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan yang dilakukan oleh umat Muslim ini tentunya akan muncul pemahaman yang berbeda antar satu sama lain. Pengamalan dalam berinteraksi dengan Firman Allah biasanya mewujudkan pemikiran dan penghayatan terhadap ayat-ayat Allah tertentu secara atomistik.³

Di era sekarang kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan zamanya dari perkembangan wilayah kajian, yang asal mulanya kajian teks menjadi sosial budaya, yang mengarahkan masyarakat Agama sebagai objek kajian. Kajian ini disebut dengan kajian *living Qur'an* menurut M. Mansyur *living Qur'an* berawal dari kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari yang artinya fungsi dan nilai Al-Qur'an yang real difahami dan didalami umat Islam seperti pelaksanaan manfaat Al-Qur'an dalam kehidupan di luar konsisi tekstualnya. Selain itu mengamalkan atau membaca Al-Qur'an memiliki beberapa faedah antara lain sebagai petunjuk kejalan yang paling lurus seperti yang tertera dalam surat Al-Isra ayat 9:



 إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang peran kitab suci dalam pemahaman ini muncul karena adanya pelaksanaan penafsiran Al-Qur'an yang

³Ahmad Farhan, *Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*, (El-Afkar Vol.6 no.II, Juli :2017) ,hlm.88.

berfokus kepada penjelasan berdasarkan pesan teksnya, tetapi meyakini bahwa unit-unit tertentu teks Al-Qur'an bagi kepentingan simpel kehidupan kesehatan umat, kajian *living Qur'an* juga bisa disebut dengan kajian tentang bermacam kejadian atau peristiwa sosial terkait dengan kemuculan atau kehadiran Al-Qur'an di suatu kelompok muslim tertentu.⁴

Contoh dari kelompok muslim yang melibatkan Al-Qur'an dalam praktik sosial melalui kajian *living Qur'an* adalah masyarakat desa Notogiwang di kecamatan Paninggran kabupaten Pekalongan, Desa Notogiwang sendiri merupakan salah satu dari 15 (lima belas) desa yang berada di kecamatan Paninggran Kabupaten Pekalongan, Desa Notogiwang sendiri secara geografis terletak dipegunungan dan berada di ujung perbatasan dengan kecamatan Kandangserang. adapun jumlah dusun yang terletak di Desa Notogiwang ada 5 (Lima) yaitu, dusun Notowarih, dusun Losari, dusun Segintung, dusun Rowadi, dan dusun Sitisuk. Kondisi kependudukannya di desa ini merupakan desa padat penduduk, hal ini disampaikan ketua Lurah desa, beliau menegaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan laporan bulanan penduduk mencapai angka 7.862 jiwa dengan rincian 3.322 jiwa laki laki dan 4.540 jiwa perempuan.

Jumlah penduduk di desa ini sudah menjadi beberapa golongan untuk mengelola struktur keagamaan dan sudah terbagi menjadi empat bagian yaitu Muslimin, Muslimat, Fatayat dan Ansor. Dan pembagian tersebut berdasarkan umur serta jenis kelamin, struktur organisasi ini bertugas menjalankan kegiatan

⁴ M. Mansyur Dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH Press,2017), hlm 5.

ke agamaan yang sudah berjalan dan dijalankan rutin pada tiap minggunya, dan kegiatan tersebut juga melibatkan Al-Qur'an. Kajian *living Qur'an* yang ada di desa ini antara lain: pelaksanaan empat bulana (*ngapati*), tujuh bulanan (*tingkeb*), pembacaan surat yasin dan tahlil pada hari kamis dan malam jum'at, dan yang terakhir pembacaan surat ibrahim ayat 34-40 pada saat pembangunan fondasi rumah, dan tradisi kajian *living Qur'an* ini sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya dan diharapkan tradisi pembacaan Al-Qur'an yang sudah ada di masyarakat Notogiwang dapat terus dilestarikan.

Selain melestarikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat, melestarikan tradisi atau budaya juga sangat dianjurkan agar tradisi yang sudah dijalankan tidak punah dan masih tetap berjalan sebagai mana mestinya, menurut Koentjaraningrat budaya atau tradisi adalah satu kata yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang artinya akal atau budi. Kebudayaan berhubungan dengan kreasi budi atau akal manusia. Atas pengertian ini Koentjaraningrat menjelaskan budaya sebagai daya budi yang berupa rasa, krasa, dan cipta, sedangkan kebudayaan hasil dari rasa, krasa, dan cipta.⁵

Menurut R. Linton dalam bukunya yang berjudul *The Cultural Background of personality* menjelaskan kebudayaan merupakan konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsurnya dibentuk dari dukungan serta

⁵Koentjaraningra, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka.1992), hlm 181.

menjaga dan diteruskan oleh anggota masyarakat selanjutnya.⁶ Namun pada kenyataannya yang terjadi di Indonesia yang ada kaitanya dengan kebudayaan atau tradisi cukup menyedihkan, remaja milenial atau generasi penerus mulai terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan budaya luar dan mulai melupakan budaya sendiri, gencarnya perkembangan globalisasi mulai dari berkurangnya didikan kedua orang tua dan lingkungan tempat tinggal, Selain itu pentingnya melestarikan tradisi atau budaya sudah dianjurkan dalam kaidah Ushul fiqh yang berbunyi : *memelihara hal-hal yang bagus dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih bagus*”

Penggalan kaidah diatas merupakan salah satu dari 40 kaidah ushul fiqh dalam kaidah tersebut dijelaskan guna mempertahankan atau memelihara hal-hal lama yang bagus, kaidah tersebut juga bisa diartikan dengan *melestarikan, menjaga literatur klasik yang positif serta mengadopsi literatur kontemporer yang lebih baik*”. Atau dalam bahasa Jawa biasa dikenal dengan semboyan “*cekelen wethon sing kukuh ampun ninggalake sesepuh*”⁷ yang artinya berpeganglah pada tradisi dengan benar dan jangan meninggalkan para leluhur.

Namun pada praktiknya pelaksanaan kaidah ushul fiqh pada penjelasan sebelumnya sudah mengalami perubahan di era sekarang, para generasi milenial banyak meninggalkan tradisi terdahulu, seperti halnya praktik tradisi pembacaan surat pilihan di desa Notogiwang yang sudah menjadi warisan leluhur dan diturunkan turun-temurun. Pada pelaksanaan tradisi pembacaan surat pilihan

⁶Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 29 .

⁷Hasil wawancara dengan ketua Ansor dan IPPNU bpk. Ustad Jamil Mutholib pada hari Jum'at, 26 September 2021, pukul 16.00 di halaman TPQ Al-Ashriyyah Nurul Iman.

yang berada di masyarakat Notogiwang para remaja belum berantusias mengikuti kegiatan ini, kegiatan tradisi pembacaan surat pilihan biasanya dilakukan oleh golongan orang tua atau lansia para remaja hanya sedikit yang berpartisipasi.

Ketidak ikut sertaan para remaja inilah yang nantinya cukup di sayangkan karena jika hal tersebut jika diteruskan terus-menerus tradisi pembacaan Al-Qur'an ditengah-tengah kegiatan masyarakat akan hilang dan tradisi tersebut tidak akan diteruskan pada generasi mendatang. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi pentingnya menjaga tradisi sehingga tradisi yang sudah ada bisa diteruskan pada generasi yang akan datang khususnya tradisi kajian *living Qur'an* yang sudah dipertahankan sejak lama.

Untuk menghadapi perkembangan globalisasi dan beberapa ancaman mengikisnya suatu tradisi dan kebudayaan khususnya dalam konteks resepsi Al-Qur'an, maka perlu adanya sebuah kesadaran serta pemahaman suatu tradisi dan budaya, maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai arti resepsi, macam-macam bentuk resepsi dan pengenalan metodologi *living Qur'an* sebagai langkah menciptakan kesadaran budaya dalam ranah intelektual, khususnya dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.⁸

Kebiasaan Kajian *living Qur'an* juga bisa disebut dengan *slametan*, *slametan* merupakan upacara sedekah yang berupa makanan dan do'a bersama

⁸Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dan Pewahyuanke Resepsi dalam buku Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suku Press,2012), hlm.292

yang bertujuan untuk memohon keselamatan dan ketentraman untuk ahli keluarga yang menyelenggarakan. Alasan utama yang lebih kuat dalam pelaksanaan *slametan* adalah keinginan untuk mencapai keadaan yang aman dan sejahtera.⁹

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dan penggunaan *slametan* ini adalah beramal atau bersedekah hanya saja berupa makanan siap saji, bersedekah jelas dianjurkan oleh Islam dengan tujuan mendapatkan pahala dan kebaikan diri dari Allah. Banyak ayat Al Qur'an yang menjelaskan fadhillah atau keutamaan dari bersedekah antara lain yaitu Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 271:



Artinya: Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan

Berdasarkan ayat diatas bisa disimpulkan bawasanya Al-Qur'an menjelaskan bawasanya sedekah itu sudah dianjurkan dalam Islam disamping ada unsur sosiologi yang berupa keperdulian antar sesama manusia yang membutuhkan, selain unsur sosiologi ada juga unsur piskologisnya yaitu dapat menenangkan jiwa, dan diyakini dapat menolak musibah atau tolak bala'. Dari sini bisa dijelaskan tradisi jawa *slametan* dengan sedekah yang intinya adanya

⁹Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 344.

keperdulian terhadap sesama manusia serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diperoleh sebagai contoh slametan empat bulanan pada ibu hamil.

Dalam tradisi *slametan* ada beberapa perbedaan antara daerah satu dengan daerah yang lain tergantung adat istiadat, budaya yang mereka percayai, sebagai contoh pelaksanaan tradisi kajian *living Qur'an* di Desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Masyarakat Desa Notogiwang memiliki beberapa tradisi atau *slametan* yang sudah mereka jalankan secara turun-temurun contohnya tradisi pembacaan surat Yusuf dan surat Maryam pada saat empat bulanan dan tujuh bulanan mereka biasa menyebut dengan istilah *ngapati/mitoni*, selain itu ada tradisi pembacaan surat Yasin dan Yusuf pada hari Kamis sore guna mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal, dan tradisi yang terakhir adalah pembacaan surat Ibrahim pada saat akan membangun fondasi rumah dengan harapan semoga rumah yang nantinya akan ditempati menjadi berkah dan proses pembangunannya diberi kelancaran.

Dari kebiasaan kebiasaan masyarakat yang berintraksi dengan Al-Qur'an peneliti menganalisis fenomena tersebut dengan teori pelaksanaan sosial. Pemikiran Bourdieu bisa menjadikan jembatan untuk membuka tradisi sosiologi, habitus dapat dikaitkan sebagai sistem disposisi-disposisi (pikiran, skema-skema berbagai persepsi dan tindakan yang didapat dan jangka panjang). Bourdieu memandang habitus sebagai faktor penting dalam mengembangkan reproduksi sosial, karena habitus bersifat sentral dalam mengatur serta membangkitkan pelaksanaan-pelaksanaan yang membentuk kehidupan bersosial. Habitus ini juga

berkaitan dengan modal, modal yang dimaksud bisa berupa modal budaya, modal simbolik, modal sosial dan modal ekonomi, modal modal inilah yang mempengaruhi munculnya suatu kebiasaan atau habitus itu sendiri, modal harus ada dalam ranah atau arena(medan).

Oleh karena itu, sebagai bentuk respon dari tradisi yang sudah dijalankan oleh masyarakat, peneliti ingin berkontribusi untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif yang berkaitan dengan studi *living Qur'an* dalam praktiknya pembacaan Al-Qur'an dapat ditemukan beberapa variasi pembacaan, baik yang berorientasi pada pendalaman serta pemahaman arti sampai hanya sekedar membaca Al-Qur'an yang dijadikan sebagai tradisi atau dijadikan guna mendapat ketenangan pikiran. Kelompok masyarakat berbagai lembaga tentunya mempunyai pola pikir tertentu terhadap keyakinan agama, seperti halnya masyarakat Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Respon masyarakat terhadap ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian. Penelitian mengenai *living Qur'an* juga sangat penting untuk kemashlahatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, agar lebih memaksimalkan dan menghayati Al-Qur'an.

Penghayatan Al-Qur'an yang nantinya akan menjadikan sebuah kajian atau penelitian *living Qur'an* menemukan urgensi. Studi dalam bidang Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang nantinya akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan kajian Al-Qur'an. Dan mengapa penelitian ini penting dilakukan dikarenakan penduduk desa yang menjalani

tradisi pembacaan *Living Qur'an* ini sudah mengalami penurunan dan kurangnya partisipasi serta kelompok yang menjalankan tradisi tersebut sebagian besar adalah lansia dan golongan remaja sangat pasif mengikuti tradisi, maka dari itu diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan serta informasi khususnya bagi para remaja yang ada di desa Notogiwang agar semangat dan ikut andil dalam mengikuti Kajian *Living Qur'an* sehingga kegiatan ini bisa diteruskan kegenarsi selanjutnya.

Maka dari itu peneliti akan menggali lebih dalam mengenai latar belakang dan pemaknaan resepsi Al-Qur'an mengenai kajian *Living Qur'an* dalam konsep habitus yang merupakan pemikiran tokoh sosiologi Bourdieu. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian menyangkut masalah tersebut dengan judul **Resepsi Al-Qur'an Dalam Habitus Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Habitus yang berkaitan dengan Al-Qur'an di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Resepsi Al-Qur'an dalam habitus masyarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah yang peneliti tulis, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana resepsi Al-Qur'an dalam habitus masyarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

2. Untuk mengetahui bagaimana praktik sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an di Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai peluasan wawasan serta bukti pemahaman materi yang disampaikan dosen dalam bangku kuliah dengan kondisi yang sebenarnya yang berada dilapangan serta menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung yang berkaitan dengan Resepsi Al-Qur'an Dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan yang merupakan bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

2. Bagi Pengelola Resepsi Al-Qur'an di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini bisa menjadikan tambahan informasi yang berguna sehingga pengelola *Living Qur'an* tersebut semakin semangat dalam menjalankan kegiatannya. Dan bisa dijadikan kritik atau masukan bagi yang bersangkutan dalam kegiatan resepsi Al-Qur'an ini.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan atau referensi tambahan guna memperoleh informasi dalam penelitian serupa di penelitian yang akan datang dan bisa menjadikan penambahan wawasan serta pemahaman.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasa teori

Berdasarkan judul yang akan dikaji yaitu *Resepsi Al-Qur'an* dalam Habitus Masyarakat di Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan maka untuk menghindari adanya kekeliruan dalam penelitian, penulis membagi beberapa teori atau point yang akan dijelaskan, dalam riset ini yang diharapkan dari penjelasan yang penulis tulis ini pembaca mendapat wawasan serta pemahaman yang luas.

a. Resepsi Al-Qur'an

Membahas mengenai resepsi Al-Qur'an, menurut estimologi resepsi berasal dari bahasa latin, *recipere* yang mempunyai makna penyambutan pembaca atau penerimaan. Sedangkan menurut pengertian terimonologinya adalah reaksi pembaca pada karya sastra yang didasarkan pada ilmu keindahan¹⁰. Pada hakikatnya resepsi itu menggambarkan disiplin ilmu untuk membahas fungsi pembaca terhadap karya sastra, karya sastra ditunjukkan untuk kepentingan pembaca, sebagai konsumen karya sastra dan penikmatnya.

Dari pengertian tersebut, jika dikolaborasikan bersama kata Al-Qur'an bisa ditarik kesimpulan bawasanya resepsi Al-Qur'an yaitu suatu analisis yang mengenai sambutan atau respon pembaca mengenai kitab suci Al-Qur'an, sambutan tersebut bisa berupa:

¹⁰Rachamad Djoko Paradopo, *Beberapa Teori Sastra:Metode Sastra dan Penerapannya* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011),hlm.7.

- a. Pelaksanaan umat muslim memahami atau memaknakan ayat ayat dari kitab suci Al Qur'an.
- b. Pelaksanaan umat muslim mengaplikasikan pesan moralnya dalam suatu pembacaan Al-Qur'an.
- c. Pelaksanaan umat muslim melantunkan dan membaca ayat ayatnya.

Melalui adanya hal ini perkembangan dan cara pembaca berintraksi dengan Al-Qur'an adalah konsentrasi dari kajian resepsi. Pelaksanaan dari kajian adalah memberikan kontribusi dari kajian dan topologi masyarakat dalam berintraksi dengan Al-Qur'an.¹¹

Interaksi dengan Al-Qur'an juga bisa disebut dengan Living Qur'an, Living Qur'an merupakan suatu kajian ilmiah yang meneliti bermacam kejadian atau tradisi sosial agama yang berupa respon atau cara masyarakat mempraktekan dalam kehidupan sehari hari, kajian ini menawarkan pemahaman Al-Qur'an atau fenomena tafsir dalam yang luas berdasarkan pandangan masyarakat pahami.

Dalam penelitian ini ada beberapa kajian Living Qur'an yang berada di desa Notogiwang, kajian *Living Qur'an* tersebut antara lain:

- a. *Living Qur'am* empat bulanan dan tujuh bulanan dengan membaca surat Maryam dan Yusuf.
- b. *living Qur'an* Pembacaan Surat Ibrahim ayat 31-45 pada saat pembangunan fondasi.

¹¹Akmad Roja Badrus Zaman *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci Purwokweto* (Jurnal: UIN Sunan Kalijaga vol,4 no.1 2019).Hlm 16

c. *living Qur'an* pembacaan surat Yasin dan tahlil pada jamaah tahlil keliling.

Dari ketiga Kajian *living Qur'an* diatas terlihat respon sosial agama yang dilaksanakan terus menerus yang membuat hidup atau menghidupkan Al-Qur'an melalui sebuah komunikasi yang berkesinambungan, makna penting kajian Living Qur'an ialah memberikan paradigma baru bagi perkembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga Qur'an tidak berfokus pada wilayah kajian teks.

Pada wilayah kajian ini akan lebih memberikan respon serta tingkah laku masyarakat terhadap kemunculan Al-Qur'an, jadi tafsir memiliki sifat emansipatoris yang merangkul keikutsertaan masyarakat.¹²

b. Habitus Masyarakat.

Habitus merupakan praktik sosial masyarakat yang ditemukan oleh tokoh sosiologi Pierre Bourdieu. Pierre Bourdieu yang lahir pada tanggal 1 April 1930 di Prancis, beliau dikenal oleh masyarakat karena pandangan politiknya serta keikutsertaan dalam konflik publik, ditemplat tinggalnya yaitu Prancis Bourdieu merupakan tokoh yang terkemuka dalam kehidupan intelektual, Bourdieu menjabat sebagai referensi intelektual bagi golongan yang tidak setuju dengan globalisasi dan neoliberalisme, yang tersebar di Prancis dan bagian dunia lain pada tahun 1990-an.

Untuk memperjelas pemikiran Bourdieu bisa menggunakan rumus generatif yang disampaikan Bourdieu pada tahun 1984 yaitu (**Habitus X**

¹²Imam Sudarmoko." *The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'am Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Soko Pomorogo*" (Tesis: UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016)

Modal) + Ranah=Pelaksanaan. Rumus tersebut bisa disimpulkan bahwasanya dalam satu ranah atau arena sosial, pelaksanaan yang terjadi berdasarkan modal serta habitus yang dimiliki oleh objek yang akan diteliti, masyarakat Notogiwang yang merupakan objek penelitian berperan dalam rangkaian pelaksanaan yang terjadi dalam ranah sosial, dalam suatu ranah yang ada maka menghasilkan beberapa kelas yang menampilkan penguasaan modal antar objek, dan habitus sendiri berperan sebagai pendorong objek penelitian melakukan pelaksanaan, habitus sendiri terbentuk dalam waktu yang tidak singkat dan cukup lama dan dapat sifatnya tidak tetap tetapi bisa berubah, habitus juga berpengaruh dalam ranah sosial sesuai dengan perjuangan modal yang dimiliki. Sehingga masyarakat yang dijadikan objek memiliki kecenderungan untuk melakukan akumulasi modal tinggi, dengan peluang yang besar habitus dominan yang membawanya pada disposisi kelas dan ranah sosial.¹³

Modal adalah suatu bagian dari atribut yang saling berkaitan dengan simbol dan memiliki pengaruh yang besar dalam kultural. Modal tersebut bisa berupa modal ekonomi, modal ini bisa berupa meriah atau tidaknya penyelenggaraan tradisi *living Qur'an* sebagai contoh dalam melakukan tradisi *ngapati* dan *mitoni* bagi orang yang memiliki ekonomi kelas atas dapat memberikan acara yang meriah dengan suguhan yang cukup banyak,

¹³Irsyad Qori'I."Perilaku Penemuan Informasi Dalam Pelaksanaan Produksi Modal Budaya Masyarakat Samin Kebuapaten Blora Studi Etnografi Tentang Pelaksanaan Produksi Modal Budaya Masyarakat Semin Kabupaten Blora", (Jurna;UIN Airlangga),hlm 5.

sedangkan untuk kalangan kelas menengah bisa menjelenggarakan acara tersebut dengan cara sederhana.

Setelah modal ekonomi selanjutnya ada modal budaya, modal budaya bisa berupa kompetensi, pengetahuan, akuisisi kognitif yang menjadi pelengkap suatu objek penelitian dengan berbagai sikap apresiasi, empati dan pemilihan relasi. Selanjutnya ada modal simbolik, modal simbolik pada penelitian ini bisa berupa suguhan yang diberikan mempunyai ciri khas misal dalam tradisi *ngapati* penyelenggara membrikan suguhan berupa jagung manis, umbi-umbian serta kacang-kacangan dan sebagainya, dan pada acara *mitoni* biasanya penyelenggara menyuguhkan rujak dan kolak dan modal sosial dalam praktinya modal sosial bisa berupa membantu masak, bersih bersih atau sebagainya di tempat penyelenggara tradisi *living Qur'an*.

Dari kebiasaan kebiasaan masyarakat yang berintraksi dengan Al-Qur'an peneliti mengaitkan fenomena tersebut dengan tokoh sosiologi yaitu Bourdieu dalam pemikirannya mengenai habitus, menurut pemikiran bourdieu habitus adalah suatu produk dari sejarah yang dibentuk dari manusia yang terlahir dan berintraksi dengan masyarakat dalam waktu dan ruang tertentu, habitus merupakan nilai nilai sosial yang dihayati manusia dan diciptakan dalam proses sosialisasi nilai nilai yang memakan waktu lama sehingga, menjadi tertanam dalam cara berpikir dan pola perilaku yang bertahan pada manusia jadi bisa dikatakan habitus adalah kesadaran keterampilan mental yang diperoleh dalam proses pembiasaan, sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri manusia.

2. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan observasi dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang dapat dijadikan referensi dan perbandingan penelitian. Berikut ini data dari penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk penelitian ini.

Penelitian pertama yang berjudul "*Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*" yang ditulis oleh Nurul Huda pada tahun 2020, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Dan menggunakan teori sosiologi makna Karl Mannheim.

Penelitian kedua yang berjudul "*Resepsi Al-Qur'an masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta*" milik M. Ulil Absor tahun 2019, Dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, untuk pengumpulan data menggunakan studi lapangan dan studi keustakaan. Dalam hal tersebut studi lapangan berfungsi untuk menyaksikan topologi tradisi resepsi Al-Qur'an. penulis menggunakan teori milik Edmund Husserl.

Penelitian ke tiga berjudul "*Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam*" milik Gusnanda pada tahun 2020. Penulis menggunakan metode Kualitatif dengan teori yang digunakan adalah teori yang bersifat fenomenologi antropologi.

Penelitian ke empat berjudul "*Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*" milik Fatkhurosyid pada tahun

2015. Penelitian ini jenis penelitian kualitatif, serta fenomenologi dengan menggunakan teori tokoh sosiologi milik Edmund Husserl.

Penelitian ke lima yang berjudul “*Hidup Akrab dengan Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an dan Living Hadist pada Masyarakat Indragiri Hilir Ria*” milik Ridhoul Wahidi pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan adalah teori yang berspektif fenomenologi yaitu penulis menjelaskan kejadian tradisi yang melibatkan Al-Qur’an dalam masyarakat melalui prepektik fenomenologi

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang penulis temukan disimpulkan persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini ialah sama sama menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan riset ini dari riset sebelumnya adalah dalam penulis ini menggunakan analisis teori dari tokoh sosiologi yaitu Perrie Bourdeiu mengenai habitus selain itu perbedaan penelitian adalah tempat penelitian dimana belum ada penelitian sebelumnya mengenai resepsi Al-Qur’an dalam habitus masyarakat di Desa Notogiwang.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan riset yang lebih memfokuskan guna mengkaji tentang resepsi Al-Qur’an yang berada dimasyarakat berdasarkan habitus teori tokoh sosiologi yaitu Bourdieu dan menganalisis secara komperhensif melalui prespektif sosiologi. Dari penelitian sebelumnya yang sudah diteliti penulis tidak menmukan pembahsan yang spesifik yang membahas tentang Resepsi Al-Qur’an dalam Habitus Mayarakat Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten

Pekalonga dengan demikian penelitian ini murni dari penulis dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

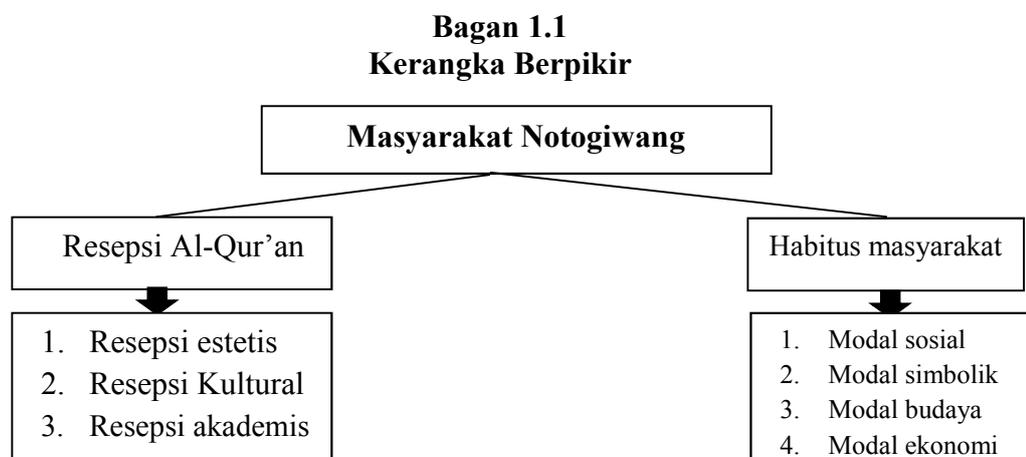
3. Kerangka berpikir

Berawal dari pemahaman masyarakat bawasanya Al-Qur'an yaitu *everday life* yang mereka artikan bawasanya Al-Qur'an itu bukan sebatas teks pesan yang mengahruskan mereka baca akan tetapi Al-Qur'an merupakan pelaksanaan kehidupan dari keseharian masyarakat.¹⁴ Dari pemahaman tersebut masyarakat merespon kitab suci yang mereka jadikan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dikaitkan dengan konteks yang sedang terjadi dimasyarakat.

Sebagai pegangan hidup di masyarakat islam berupa Al-Qur'an yang senantiasa membimbing setiap individu untuk melangkah di kehidupan yang tidak kekal ini yaitu kehidupan di dunia serta mengimani segala bentuk ciptaan Allah. Sehingga, mereka memahami Al-Qur'an ini tidak hanya tertuju pada pemahaman tekstualnya saja, akan tetapi mereka meletakkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari sembari beraktivitas, dalam arti lain melibatakan kitab suci dalam hidup, hal inilah yang mencetuskan munculnya kajian *Living Qur'an*¹⁵ Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴M.Mansur dan Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an, Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadist*,(Yogyakarta: Teras,2007),hlm.5

¹⁵ Indra Ambiya.*Penerapan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Media Ruqiyah(Studi Living Qur'an Dibekam Center Bandung*.(Tesis:UIN Sunan Gunung Jati Bandung,2020),hlm.23.



Berawal dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang bisa dipahami kegunaan Al-Qur'an yang nyata dilakukan dan dialami oleh umat muslim, dan fenomena tersebut tumbuh karena hadirnya Al-Qur'an dan masuk ke wilayah studi Al-Qur'an dan dikenal dengan istilah *living Qur'an*.¹⁶ Masyarakat meresepsi Al-Qur'an sebagai do'a atau dzikir agar diberi keselamatan dari hajat yang mereka punyai, adapun bentuk resepsi Al-Qur'an terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Resepsi estetis adalah pembacaan al-Quran dengan nada- nada tertentu atau dikenal dengan tilawatil Quran, berkembang pula seni penulisan indah ayat-ayat al-Quran atau khattul Quran, biasanya kaligrafi ini ditempelkan di dinding rumah atau masjid,
- b. Resepsi kultural adalah pengajian rutin al-Quran, yasinan, khataman al-Quran, al-Quran dilombakan dalam berbagai ajang seperti MTQ atau STQ, beberapa bacaan al-Quran tertentu dibaca dalam latihan beladiri, al-Quran

¹⁶ M.Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*"(Yogyakarta:Teras,2007),hlm 7

dijadikan sebagai media pengobatan (ruqyah), potongan ayat al-Quran dijadikan sebagai rajah atau jimat, al-Quran dijadikan wirid dan Do'a.

- c. Resepsi akademis adalah pembelajaran al-Quran yang biasa dilakukan di masjid dan surau, selain dipelajari al-Quran juga senantiasa dihafalkan baik secara utuh 30 juz atau beberapa bagiannya saja, al-Quran selalu ditafsirkan oleh para mufassir dengan beragam corak dan metode, potongan ayat al-Quran diambil dan dimasukkan dalam buku-buku cara cepat membaca al-Quran baik secara tertulis seperti Iqra, Qira'ati dan Ummi, maupun melalui media online.

Dari beberapa macam teori resepsi yang disebutkan, masyarakat desa Notogiwang mempraktikkan teori resepsi ini dengan resepsi kultural yaitu meyakini bawasanya selain dijadikan pedoman Al-Qur'an juga diyakini sebagai obat, do'a serta jalan untuk meminta keselamatan dari apa yang mereka hajatkan, seperti pada contoh pembacaan surat Ibrahim ayat 37-41 pada saat membangun fondasi, mereka meminta keselamatan dan keberkahan agar rumah yang nantinya ditempati bisa menjadi tempat beristirahat dan berkumpul keluarga serta proses pembangunannya dapat berjalan dengan selamat dan lancar.

Tradisi pembacaan al-Qur'an berisi pembacaan surat-surat atau ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan suatu kelompok tertentu dengan waktu pelaksanaan tertentu. Hal tersebut menjadikan al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai sebuah kitab suci, akan tetapi sebagai sebuah kitab yang isinya terwujud atau berusaha

diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari atau biasa disebut dengan istilah living Qur'an¹⁷

Adanya tradisi pembacaan al-Qur'an, merupakan implementasi masyarakat dari memahami al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi Muhammadsaw. yang di dalamnya banyak anjuran untuk membaca al-Qur'an. Tidak hanyaitu, adanya kebutuhan maupun permasalahan tertentu juga mendorong adanya upaya-upaya penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat semakin gencardilakukan. Salah satunya dengan upaya keagamaan dengan berpegang teguhkepada al-Qur'an dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada. FirmanAllah dalam QS. al- Isra' [17] ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

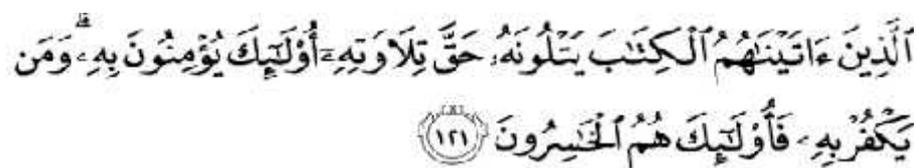
Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (QS. Al-Isra' 17:09)¹⁸

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an bukan sekadar hanya dengan membaca lafaznya dengan benar, dimana seorang pembaca Al-Qur'an atau qari memperlihatkan bacaan-bacaan yang indah, begitu mengagungkan nama-nama Allah, dan begitu beradab dalam membacanya. Walaupun hal ini juga sangat

¹⁷Heddy Shri Ahimsa-Putra, " *The Living Qur'an: Beberapa Persepektif Antropologi*" (Walisongo: Vol. 20. No. 1 Mei, 2012) Hlm 236

¹⁸ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya disertai Tanda-tanda Tajwid dengan Tafsir singkat*, hlm. 283

diperlukan bahkan dianjurkan dalam agama kita, akan tetapi ada hal yang lebih penting yang perlu kita pahami yaitu membaca hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an, yang dengannya akan mendatangkan kebahagiaan dan kemenangan bagi seorang hamba yaitu dengan mengamalkan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Syekh Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* menyebutkan, “Sesungguhnya lafaz التلاوة jika disebutkan seperti dalam ayat ini,



Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (Al-Baqarah:121)¹⁹

Pembacaan-pembacaan ayat al-Qur'an yang muncul sangat beragam. Keberagaman ini merupakan gambaran dari keberagaman hal-hal yang mendasari pembacaan itu pula. Hal ini juga berarti bahwa permasalahan dan kebutuhan masing-masing masyarakat di daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda-beda, sehingga muncul tradisi-tradisi yang berbeda pula. Maka dari itu, kondisi sosial masyarakat sekitar juga tidak jarang memiliki andil yang cukup besar akan kemunculan tradisi pembacaan tersebut.

Berdasarkan kerangka berpikir yang peneliti tulis dapat dijabarkan bawasannya masyarakat desa Notogiwang yang memiliki jumlah penduduk yang berjumlah 7.862 jiwa dengan rincian 3.322 jiwa laki laki dan 4.540 jiwa

¹⁹Alquran, al-Baqarah ayat 121, Alquran dan Terjemahannya (Kudus: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Menara Kudus, 2005), 19.

perempuan, masyarakat desa Notowigiang cukup aktif dalam hal keagamaan, terdapat beberapa kelompok keagamaan yang sudah berjalan dan melakukan kegiatan keagamaan pada setiap minggunya.

Kelompok keagamaan tersebut antara lain: Muslimin yaitu golongan jamaah laki laki yang berusia 35-65 tahun, Muslimat yaitu golongan jamaah perempuan yang usianya sama dengan jamaah muslimin. Dan golongan selanjutnya adalah golongan jamaah Ansor jamaah ini beranggotakan pemuda laki laki, dan yang terakhir jamaah Fatayat yang beranggotakan jamaah mudah perempuan.

Dari beberapa golongan jamaah yang sudah dijelaskan golongan tersebut memiliki beberapa kegiatan yang melibatkan Al-Qur'an yang mereka lakukan turun temurun sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang masih dijalankan sampai saat ini, mereka meyakini bahwasanya Al-Qur'an memiliki keutamaan surat tersendiri jika dibaca dan diamalkan setiap ada suatu kegiatan, beberapa kegiatan tersebut adalah tradisi *ngapati* atau tradisi empat bulanan pada ibu hamil yang usia kehamilannya menginjak umur empat bulan, tradisi ini kerap dilakukan pada masyarakat Jawa khususnya di desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, dalam tradisi *ngapai* ini biasanya masyarakat sekitar membacakan surah surah pilihan yang di ambil dari Al-Qur'an surat tersebut ialah surah Maryam dan Yusuf. Selain tradisi *ngapati*, masyarakat di desa ini juga ada beberapa interaksi yang berhubungan dengan Al-Qur'an antara lain yaitu: tradisi *mitoni* juga dilakukan dan pelaksanaannya kurang lebih sama dengan tradisi *ngapati*.

Selain itu ada juga pembacaan surat Yasin pada hari jumat, dalam tata letak Al-Qur'an surat yasin menempati surat ke 36 berdasarkan urutan mushaf Ustmani, dan urutan ke 41 berdasarkan urutan turunya. Surat yasin tergolong kedalam surat makkiyah karena sebagian besar ayat ini turunkan sewaktu nabi Muhammad berada di Makkah, jumlah ayat surat yasin ini ada 83 ayat dan surat yasin disebut dengan istilah dengan hati Al-Qur'an sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra. Beliau berkata bahwa Rasulullah SAW, bersabda²⁰:

عَشْرَ الْقُرْآنِ قِرَاءَةً بِقِرَاءَتِهَا لَهُ اللَّهُ كَتَبَ يَسَ قَرَأَ مَنْ يَسَ الْقُرْآنَ وَقَلْبُ قَلْبًا شَيْءٌ لِكُلِّ إِنَّ مَرَّاتٍ

Artinya: semua benda memiliki jantung dan jantung Al-Qur'an adalah surat Yasin. Siapa saja yang membaca surat Yasin, maka Allah SWT akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur'an. (HR. Tirmidzi)

Pembacaan surat yasin atau bisa disebut dengan tradisi yasinan, secara umum merupakan salah satu bagian dari proses *tahlilan* dalam tradisi komunitas Nadhlatul Ulama (NU) dan menjadi ciri khas untuk organisasi sosial, selain itu pembacaan surat yasin ini tidak dilakukan oleh golongan NU saja akan tetapi dilakukan berbagai macam lapisan masyarakat di Indonesia²¹. Pembacaan surat yasin ini biasanya dilakukan pada Kamis sore dan malam Jum'at dilakukan oleh beberapa jamaah *tahlilan* surat yasin banyak menjelaskan tentang kehidupan akhirat, keimanan dan akidah²².

²⁰Fachrurazi H., *Fadhillah Amalan Ayat dan Surat Surat Al-Qur'an*, (Surabaya: Ampel Mulia, cet.1.2007,)hlm.1.

²¹Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2008,)cet VIII,hlm.307.

²²Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari,*Kebudayaan Membaca Al-Qur'an*. (Bandung:Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka,2012),hlm 96.

Kajian *living Qur'an* lain yang dilakukan dalam masyarakat di desa Notogiwang adalah tradisi pembacaan surat Ibrahim ayat 37-41 pada saat akan mendirikan fondasi bangunan hal ini dilakukan, dalam tradisi ini masyarakat mencontoh dari kisah nabi Ibrahim beliau diutus oleh Allah ketika umat menyembah berhala. Surat Ibrahim ini terdiri dari 52 ayat dan termasuk surat Makiyyah, karena diturunkan di Makkah sebelum Nabi Muhammad Hijrah. Disebut dengan surat Ibrahim dikarenakan surat ini berisi doa doa nabi Ibrahim yaitu pada ayat 35 sampai 41, isi doa tersebut anatar lain: memohon agar wilayah Makkah dan sekitarnya menjadi wilayah yang aman dan makmur, dijauhkan dari menyembah berhala, dan memohon agar keturunannya agar mendirikan sholat. Do'a nabi Ibrahim sudah mendapat izin Allah sebagaimana telah terbukti keamanannya sejak dulu hingga sekarang, nabi Ibrahim berdo'a di hadapan Allah bersama putranya Ismail As setelah menyelesaikan pembangunan Ka'bah di Makkah yang merupakan daerah yang tandus²³. Ke empat tradisi kajian *living Qur'an* ini masih dipraktikkan sampai saat ini.

Berdasarkan kajian *living Qur'an* yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dan dilakukan secara turun temurun penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam pelaksanaan Kajian *living Qur'an* di desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 378.

Dari kebiasaan-kebiasaan *living Qur'an* peneliti mengaitkan penelitian ini menggunakan analisi terori dari tokoh sosiologi yaitu Pierre Bourdieu mengenai habitus, habitus sendiri yaitu suatu kebiasaan-kebiasaan yang sudah dijalankan dalam suatu kelompok masyarakat dalam waktu yang lama dan secara turun-temurun, dari kebiasaan-kebiasaan ini tanpa mereka sadari sudah menjadi sebuah habitus yang didalamnya ada beberapa unsur yaitu: modal sosial, modal simbolik, modal budaya. Modal ekonomi, habitus dan ranah/arena

Habitus menurut pemikiran Bourdieu adalah suatu produk dari sejarah yang dibentuk dari manusia yang terlahir dan berintraksi dengan masyarakat dalam waktu dan ruang tertentu, habitus merupakan nilai nilai sosial yang dihayati manusia dan diciptakan dalam proses sosialisasi nilai nilai yang memakan waktu lama sehingga, menjadi tertanam dalam cara berpikir dan pola perilaku yang bertahan pada manusia jadi bisa dikatakan habitus adalah kesadaran keterampilan mental yang diperoleh dalam proses pembiasaan, sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri manusia.²⁴ Habitus dalam penelitaian ini adalah tradisi tradisi *living Qur'an* yang masyarakat lakukan terus menerus yang sudah lahir dikehidupan masyarakat dan berintraksi dalam waktu dan wilayah tertentu. Dari bebrapa kerangka berpikir yang sudah penulis jelaskan maka dari kerangka berpikir ini terbentuklah satu penelitian baru yang peneliti beri judul ”*Resepsi Al Qur'an dalam Habitus Masyarakat desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*”

²⁴M.Nur,Nirzalin,dkk,”*Habitus dan Modal Sosial dalam Kesuksesan dan Kegagalan Bisnis*”.
Jurnal:vol.14, no.1. 2020.hlm 27.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "*Resepsi Al-Qur'an dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*" yaitu antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berupa penelitian lapangan, karena penelitian ini berkaitan dengan subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang hasil penelitian "*Resepsi Al-Qur'an dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*"

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian "*Resepsi Al-Qur'an dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*" pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan dengan cara menganalisis fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam bentuk kajian living Qur'an dengan menganalisa secara langsung dilapangan pelaksanaan pelaksanaannya.

3. Sumber Data

Adapennaun dalam penelitian "*Resepsi Al-Qur'an dalam Habitus Masyarakat Desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*" memiliki dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian “*Desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*” adalah masyarakat desa Notogiwang yang melakukan kajian *living Qur’an* yang berupa perilaku atau proses pelaksanaan tradisi dengan cara melakukan observasi maupun wawancara sesepuh desa, Kyai, tokoh masyarakat dan masyarakat yang melakukan tradisi kajian *living Qur’an*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian “*Desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*” adalah sekunder yang berupa perilaku atau proses pelaksanaan tradisi dan data sekunder berupa referensi dari penelitian sebelumnya bisa berupa dokumen, karya tulis, buku dan jurnal atau data data yang berhubungan dari penelitian ini. Salah satu buku yang dijadikan sumber referensi salah satunya buku yang berjudul “Islam dan Kebudayaan Jawa” karangan Drs. H. M Darosri Amin. M.A.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam kegiatannya *living Qur’an* ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, berhubung penelitian ini dilakukan pada saat pandemik (covid 19), jadi proses pengumpulan data pada penelitian ini memperhatikan dengan serius protokol kesehatan sehingga tidak memicu penyebaran virus pada saat pelaksanaannya dengan cara menggunakan masker, *handsanitaizer* serta mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

a. Observasi

Dalam penerapannya, observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian dan dapat menghasilkan data atau informasi yang akurat. Observasi secara umum diartikan sebagai visual atau observasional, tetapi secara khusus observasi diamati dan dilihat untuk menemukan jawaban. Untuk bukti suatu fenomena sosial tanpa mempengaruhinya. Fenomena yang diamati, dan pemahaman.²⁵

Observasi adalah jenis metode penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, data observasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan antar semua interaksi antara individu manusia.²⁶ Kemudian langkah selanjutnya menentukan objek yang akan diobservasi, kapan waktunya, serta beberapa lama dan bagaimana.

Burhan Bungin dalam bukunya menjelaskan bahwa bentuk observasi dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif, yaitu observasi kelompok tidak terstruktur, observasi tidak terstruktur, dan observasi partisipasi.²⁷ Dalam kegiatan ini peneliti harus menjadi observasi yang tidak pasif, artinya peneliti harus dituntut aktif dan bisa menjadi bagian dari kegiatan masyarakat yang merupakan titik fokus penelitian, dengan keaktifan peneliti dan ikut andil dalam kegiatan masyarakat yang merupakan objek, maka peneliti akan bebas dalam mendapat hasil

²⁵Imam Suprayogo dan Tabroni, "*Metode Penelitian Sosial Agama*" (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2003),hlm,107.

²⁶J.R.Raco,"*Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*", (Jakarta:Grasindo),hlm.112.

²⁷Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Prenada Media Group,2007), hlm.115.

penelitian karena sudah menjadi bagaian dari masyarakat tersebut, dan posisi peneliti tidak akan di khawatirkan atau dicurigai dapat mengganggu ritual atau praktek yang mereka lakukan.²⁸

Dalam penelitian observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi partisipan adalah observasi yang peneliti lakukan ditempat dimana objek melakukan kegiatan yang akan diteliti. dan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan acara pemngamatan yang dilakukan observer tidak pada saat berlangsungnya suatau kegiatan yang diteliti, hal yang bisa diteliti dalm observasi ini bisa berupa menganalisa bukti yang sudah didapat yang berhubungan dengan sosial-keagamaan yang sudah terkumpul, dokumentasi yang sudah didapat bisa berbentuk foto,vidio bahkan rekaman suara.²⁹

Observasi partisipan yang akan dilakukan penulis akan dilaksanakan di desa Notogiwang kec. Paninggaran Kab. Pekalongan pada saat masyarakat melakukan tradisi *living Qur'an* selain peneliti mendapat informasi tentang kegaitan tersrbut, peneliti juga bisa ikut andil dalam kegiatan, dengan keikutsertaaan penelti dalam kegiatan ini maka menggali informasi yang dibutuhkan tentang tradisi ini dan mengamati proses

²⁸Didi Junaidi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", (Jurnal:vol 4 no 2,2015),hlm.178.

²⁹Rocham Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Surah Al Fatihah dan Al Baqarah" kajian Living Qur'an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo(Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Ponorogo. 2017). hlm.12.

pembacaan surat surat pilihan yang diyakini memiliki faedah jika dibacakan secara mendalam.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara narasumber yang terkait kegiatan yang dikerjakan berdasarkan tersusun dan berlandaskan ke tujuan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan metode *etnografi*, yaitu wawancara dengan cara menggunakan bahasa atau nada percakapan persahabatan metode ini dilakukan peneliti agar narasumber dapat menjawab dengan leluasa tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang diwawancarai, narasumber akan mengira bahwa pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan peneliti hanya pertanyaan biasa, namun menyelipkan beberapa pertanyaan penting yang mengarah ke penelitian³⁰ berhubung penelitian ini dilakukan dalam kondisi pandemik *Covid-19* peneliti juga menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, *handsenitaizer* dan mencuci tangan. Sebelum melakukan proses wawancara peneliti sudah harus menyiapkan siapa saja yang akan dijadikan narasumber guna mendapatkan informasi yang valid dan sesuai ke inginan, dalam hal ini yang nantinya peneliti akan menentukan karakteristik informan berupa:

- 1) Masyarakat yang melakukan pelaksanaan *living Qur'an*..

³⁰Rocham Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surah Al Fatihah dan Al Baqarah” kajian Living Qur’an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo(Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Ponorogo. 2017).hlm 13.

2) Tokoh masyarakat

3) Tokoh agama

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal variabel yang berhubungan dengan penelitian ini salah satu cara pengumpulan data dengan menganalisis dan menghimpun dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik.

5. Analisis data

Dalam proses penelitian ini agar terciptanya struktur penelitian yang sistematis maka dibutuhkan pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Karena hasil yang ditangkap berupa fenomenologi yang bisa dicerna, dijelaskan serta dianalisa kemudian disimpulkan dengan benar.

Fenomenologi itu merupakan disiplin ilmu yang melihat struktur pengetahuan subjektif individu dan bagaimana individu tersebut memilih pengetahuan yang sudah mereka dapat yang nantinya akan dijadikan sebuah tindakan, kesadaran oleh individu tersebut jadi besar kemungkinan masing-masing dari individu tersebut pasti berbeda-beda. Kunci dari penelitian fenomenologi itu merupakan sebuah analisa atau persepektif kejadian yang nampak atau kejadian yang kita lihat di depan saja namun fenomenologi juga menganalisis makna yang tidak nampak, oleh karena itu dalam penelitian fenomenologi harus menggunakan empat teknik yaitu:

- a. Peneliti mendokumentasikan atau memotret lebih dari satu kali dengan ekspos atau mencari sudut pandang yang berbeda. Hasil yang sudah kita dapatkan nanti digabungkan agar mendapatkan hasil seperti realitanya atau kondisi sebenarnya.
- b. Metode Intuisi, intuisi ini dimiliki dalam diri peneliti itu sendiri, sesuatu yang dikatakan benar berdasarkan keyakinan yang tidak perlu pembuktian lagi, dalam penelitian fenomenologi seorang peneliti harus memiliki intuisi keyakinan bawasanya penelitian yang mereka teliti sudah mereka temukan jawabanya melalui proses pengumpulan data, dokumentasi dan lain-lain.
- c. Metode Analisi, bagaimana kita menganalisis penelitian fenomenologi? Analisi ini bisa kita lakukan dengan cara membuat kode, dengan contoh hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan kita transit dengan cara ditulis ulang selanjutnya peneliti cari jawaban yang bisa menjawab dari rumusan masalah peneliti dan dikumpulkan menjadi satu yang mempunyai kesamaan jawaban dalam sebuah analisi dan terbentuklah menjadi matriks kemudian peneliti menganalisis matrik tersebut lalu disimpulkan dengan cara mencari benang merah pada jawaban-jawaban informan
- d. *Descraibing* yaitu menggambarkan, seorang peneliti harus bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya artinya jika tulisan kita dibaca oleh orang lain bisa memahami dan menggambarkan realita sesungguhnya.³¹

³¹<https://www.youtube.com/watch?v=IMJFpkHKG00>

Teknik pengolahan data menggunakan pendekatan fenomenologi dilakukan guna mencari informasi dari subjek, makna dari pengalaman subjek. Informasi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian keilmuan yang penting.

Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa Langkah pertama analisis data adalah mengumpulkan data mengenai tradisi *living Qur'an* , Peneliti harus menyusunnya secara sistematis data-data tersebut, kemudian dipresentasikan apa yang didapat dari hasil penelitiannya kepada orang lain. Tahapan data analisis fenomenologi-kualitatif sesuai dengan pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen sebagai berikut³²

- a. Melaksanakan transkrip hasil wawancara yang mengenai tradisi *living Qur'an* yang dilakukan. Seperti bagaimana pelaksanaannya, tanggapan para tokoh agama serta tokoh masyarakat, tanggapan masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut.
- b. Membaca/mempelajari data yang telah didapat mengenai pelaksanaan kajian *living Qur'an* yang masyarakat lakukan menggunakan dengan menggunakan cara menandai kata kunci dan gagasan dalam data.
- c. Mencermati kata kunci seperti resepsi, habitus dan *living Qur'an* serta berupaya menemukan tema yang berasal dari data.
- d. Menuliskan “model” yang ditemukan.

³²Arief Nuryana, dkk, “Pengantar Metode Penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi”, (Jurnal sains, Vol 2 No. 1 Januari 2019), hlm 22.

- e. Membuat daftar pernyataan mengenai resepsi Al-Qur'an dalam habitus masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *living Qur'an* di masyarakat Notogiwang.
- f. Mengambil pernyataan penting kemudian dikelompokkan menjadi makna atau tema terkait.
- g. Menuliskan deskripsi tekstual (apa yang dialami) dari pengalaman masyarakat dan tokoh agama yang melakukan tradisi *living Qur'an* faktor penghambat dan pendukung terjadinya tradisi ini.
- h. Menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut terjadi yang berkaitan dengan resepsi Al-Qur'an dalam habitus masyarakat sehingga terbentuklah struktur pengetahuan *structure of concession* dan akan menimbulkan kesadaran, kesadaran ini akan menimbulkan persepsi, empati, simpati dan tindakan mengenai tradisi yang dilaksanakan.
- i. Penulis dapat menggunakan fenomena *real* atau nyata. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *living Qur'an* yang sudah dijalankan pada masyarakat desa Notogiwang Kec. Paninggaran Kab. Pekalongan serta mengerti apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya kajian *living Qur'an* yang dilakukan pada masyarakat Notogiwang, Paninggaran, Pekalongan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami serta menyusun penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, penegeasan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Literatur review, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahsan.

Bab II: Kajian teoritis tentang pendekatan tradisi *living Qur'an*, bentuk *pengamalan* Al-Qur'an, kemudian pendekatan yang terdiri dari aspek linguistik, aspek sosiologi, aspek historis. Intruduksi yang terdiri dari pengertian, keutamaan *pengamalan* surat kajian *living Qur'an*.

Bab III: Tata cara *pengamalan* kajian *living Qur'an* terhadap masyarakat dan di Notogiwang, Paninggaran, Pekalongan. Yang meliputi kondisi sosial keagamaan msyarakat, ritual atau tata cara pelaksanaan.

Bab IV: Analisis Data Fenomena *Pengamalan* yang meliputi ritual *pengamalan*, analisis data ritual *pengamalan living Qur'am* dan analisis data motivasi *pengamalan* surat pilihan.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang nantinya diperlukan guna memperbaiki penelitian ini sehingga menunjang kesempurnaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian “Resepsi Al-Qur’an dalam Habitus Masyarakat desa Notogiwang kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan” sesuai dengan fokus penelitian saya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Habitus masyarakat yang berkaitan dengan Al-Qur’an menurut tindakan sosial Pierre Bouriedu mengenai Habitus. Habitus merupakan suatu kebiasaan yang sudah dilakukan dengan waktu yang lama dan dapat berubah-ubh sesuai berjalannya waktu, habitus ini dilakukan secara terus-menerus sehingga pelaku sosial tidak sadar bawasanya mereka telah melakukan praktik sosial berupa habitus. Seperti contoh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Notogiwang pada tradisi-tradisi yang sudah mereka jalankan seperti: *Ngapati*, *mitoni*, pembacaan yasin tahlil dan pembacaan surat Ibrahim, dalam teorinya Pierree Bourdieu untuk memperjelas pemikiranya Pierree Bourdieu membuat pemikiranya dengan rumus (Habitus X Modal) + Ranah = Pelaksanaan, dari rumus tersebut bisa dijabarkan sebagi berikut habitus pada masyarakat Notogiwang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat menjalankan tradisi-tradisi secara rutin. Selanjutnya modal, modal disini terbagi menjadi empat yaitu: modal sosial, modal budaya, modal simbolik dan modal ekonomi
2. Resepsi merupakan kajian ilmu yang membahas mengenai respon atau timbal balik pada pembaca dari sebuah karya sastra, dalam konteks Al-

Qur'an, teori ini dapat dipahami sebagai kajian yang menjelaskan reaksi pembaca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Tujuan resepsi Al-Qur'an ini yaitu untuk memelihara dan menjaga kitab suci Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an dapat dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya resepsi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada masyarakat desa Notogiwang menggunakan jenis resepsi kultural, resepsi kultural adalah resepsi yang berupa pengajian rutin Al-Qur'an seperti yasinan, khataman Qur'an, pembacaan surat Maryam dan Yusuf pada saat *ngapati* dan *mitoni*, pembacaan surat Ibrahim pada ayat 37-41 pada saat pembangunan fondasi rumah. Dari beberapa tradisi *Living Qur'an* yang masyarakat Notogiwang lakukan secara rutin tanpa paksaan dengan keyakinan jika melakukan tradisi-tradisi tersebut akan mendapatkan keberkahan dan keselamatan bagi yang menjalankan, tanpa sadar masyarakat desa Notogiwang sudah melakukan Resepsi Al-Qur'an.

B. Saran

1. Penelitian ini masih berfokus pada pelaksanaan dan belum ada sejarah mengapa dilakukan tradisi-tradisi *Living Qur'an* di desa Notogiwang, maka dari itu penulis mengharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dan menganalisa lebih jauh lagi yang lebih lengkap berkaitan mengapa tradisi-tradisi *Living Qur'an*, serta lebih mengedukasi dan melengkapi pentingnya menjaga tradisi-tradisi *Living Qur'an* yang sudah diturunkan oleh nenek moyang mereka supaya bisa diteruskan Kembali ke generasi selanjutnya. Kajian *Living Qur'an* yang masih tergolong baru ini perlu mendapatkan

perhatian para peneliti dan tenaga pengajar, terkhusus para pengajar dan pengkaji Al-Qur'an karena hal ini dapat mewarnai kajian Al-Qur'an dalam bidang social budaya masyarakat khususnya masyarakat muslim

2. Dalam segi konsisten pelaksanaan tradisi *Living Qur'an* yang ada di desa Notogiwang berjalan efektif, walaupun dari segi jamaah yang diundang golongan remaja belum aktif mengikuti tradisi-tradisi *Living Qur'an* yang ada, selain itu penulis merekomendasikan ke ketua Ansor desa untuk mengusulkan iuran dana guna untuk membeli jenset untuk berjaga-jaga jika lampu padam pada tradisi pembacaan yasin dan tahlil karena jika lampu padam biasanya jamaah yang hadir berkurang dan lebih sedikit dari biasanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Munawir. 2008, *Tradisi Orang-Orang NU* Yogyakarta: Pustaka Pesantren. cet VIII.
- Abdul Jabbar, Luqman. 2006. *Ruqiyah Syar'iyah Fenomena Muslim Indonesia dalam Memfungsikan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Afkarina, Robiah Husna. 2019. *Proses penciptaan manusia menurut ilmu Sains dan A-Qur'an*. Ulumul Hadist: Jurnal IAT.
- Ahimas-Putra, Hedi Shirl. 2012. *The Living Qur'an Beberapa Persepektif Antropologi*, Jurnal: Walisongo vol. 20 No 1.
- Ahmad Zaeni, Wawancara Pribadi. Pekalongan 3 Juli 2022
- Ambiya, Indra. 2020, *Penerapan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur'an Dibekam Center Bandung*. Tesis: UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Amin, Muhammad. Nurhayati, M. Arfah. 2020, *Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Agama Vol. 21 No. 2.
- Arifin, Gus. 2010. *Do'a-do'a Lengkap Istighosah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Badrus Zaman, Akmad Roja. 2019, *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsiwi Purwokerto* Jurnal: UIN Sunan Kalijaga vol. 4 no. 1
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama. RI. 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra.
- Djoko Paradopo, Rachamad. 2011, *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra dan Penerapannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farhan, Ahmad. 2017. *Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*. (El-Afkar: Jurnal vol. 6 No. II.
- Farhan, Ahmad. 2017 *Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*, El-Afkar Vol. 6 No. 2
- H. Tarman, Wawancara pribadi. Pekalongan 9 Juli 2022
- H. Fachrurazi. 2007. *Fadhillah Amalan Ayat dan Surat Surat Al-Qur'an*, Surabaya: Ampel Mulia, cet. 1.
- Harker, Richard. 2009. *(Habitat x Modal) + Ranah = Praktik*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Huda, Nur & Sa'adah, Athiyyatus Albadriyah. 2020, *Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang* (Al Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman vol.8 no.3).
- Huda, Nur. Sa'adah Albadriyah. 2020., *Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang* .Al Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman Vol.8.no.3.
- Junaidi, Didi. 2015. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon*. Jurnal: vol 4 no 2.
- K.H Absori, Wawancara Pribadi. Pekalongan 30 Juni 2022
- Koentjaraningra. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Krisdianto, Nanang. 20014. *Pierre Bourdieu Sang Juru Damai*. Kanal: Jurnal Vol.2, No 2.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mansur, M. dan Syamsuddin, Sahiron. 2007 *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an, Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras.
- Mansyur, M. 2017. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist* . Yogyakarta: TH Press
- Maulida, Resya. Dasuki, Akhmad dkk. 2021. *Surah dan ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an pada masyarakat Banjar di Desa Hampit kecamatan Katingan*. Jurnal: vol.2 No 1.
- Nirzalin M. Nur, , dkk, 2020, *Habitus dan Modal Sosial dalam Kesuksesan dan Kegagalan Bisnis*. Jurnal: vol.14, no.1. 2020.
- Nur Azizah, Rocham. 2017. *Tradisi Pembacaan Surah Al Fatimah dan Al Baqarah*. kajian Living Qur'an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo (Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Ponorogo).
- Nuryana, Arief. 2019. *Pengantar Metode Penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi*. Jurnal sains, Vol 2 No. 1..
- Paradopo, Rachamad Djoko. 2011 *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Qori'I.Irsyad.,*Perilaku Penemuan Informasi Dalam Pelaksanaan Produksi Modal Budaya Masyarakat Samin Kebuapaten Blora Studi Etnografi Tentang Pelaksanaan Produksi Modal Budaya Masyarakat Semin Kabupaten Blora*.Jurna;UIN Airlangga.
- Raco,J.R.*Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik dan Keunggulanya*”, Jakarta:Grasindo
- Rafiq,Ahmad.2012.*Sejarah Al-Qur'an dan Pewahyuanke Resepsi dalam buku Islam Tradisi dan Peradaban*.Yogyakarta: Suku Press.
- Rafiq,Ahmad.2012.*Sejarah Al-Qur'an dan Pewahyuanke Resepsi dalam buku Islam Tradisi dan Peradaban*.Yogyakarta: Suku Press.
- Samsuddin,Sahiron.2007.*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis dalam Metode Penelitian Qur'an dan Hadis*.Yogakarta:Teras.
- Shihab,M.Quraish.2013,*Al-Qur'an dan maknannya*,.Lentera Hati.
- Shihab,Quraish.2002.*Tafsir Al-Misbah, Pessan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siti Kholimatun Isriyah. Wawancara Pribadi. Pekalongan 5 Juli 2022
- Siti Rohimah, Wawancara Pribadi. Pekalongan 5 Juli 2022
- Sudarmoko,Imam.2016,*The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'am Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Pomorogo*. Tesis: UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sujarwa.2014.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suprayogo,Imam dan Tabroni.2003.*Metode Penelitian Sosial Agama*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarbini,Amirulloh.Jamhari,Sumantri,2012,*Kebudayaan Membaca Al-Qur'an*. Bandung:Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka
- Ustad Jamil Muntholib, Wawancara Pribadi. Pekalongan 30 Juni 2022
- Wahyudi,Dedi dan Alafiah,Tuti.2016.*Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiplie Inteligences dalam Mata Pelajaran PAI*.Mudaris: Jurnal Kajian Pendidikan Islam vol.9.
- Wanto, Wawancara Pribadi. Pekalongan 30 Juni 2022
- Yusuf,Muhammad.2007.*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*.Yogyakarta: Teras.